

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatoris kausatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, mengetahui hubungan antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).¹ Sehingga penelitian ini menjelaskan dan memperlihatkan rasio lancar, rasio cepat, rasio kas dan rasio perputaran kas sebagai variabel terikat pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di ISSI.

B. Objek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI periode 2013 sampai dengan 2017.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dari periode 2013 sampai 2017 yang diperoleh dari Indeks Saham Syariah Indonesia. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cetakan Ke-19, h.37

Sementara itu, data yang bersifat kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel setiap akhir tahun selama masa penelitian yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data mengenai laporan keuangan tersebut berasal dari *Indonesia Capital Market Directory (ICDM)*, situs resmi ISSI dan situs-situs lain yang diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dari periode 2013 sampai 2017. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2013-2017.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dipilih menjadi sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki saham syariah tetap di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2013 sampai tahun 2017.
- b. Memiliki data yang lengkap dari tahun 2012 sampai tahun 2016.
- c. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
- d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki saham syariah tetap di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2013 sampai tahun 2017	31
Tidak memiliki data yang lengkap	(4)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah	(5)
Perusahaan yang tidak mengalami keuntungan	(7)
Jumlah Sampel	15

Sumber : IDX Statistics

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No.	Kode	Nama Emiten
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
7.	EKAD	Eka Dharma Internasional Tbk
8.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
9.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
10.	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
11.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Wark LTD Tbk
12.	KDSI	Kadawung Setia Industrial Tbk
13.	LION	Lion Metal Works Tbk
14.	SMGR	Gresik Tbk
15.	SRSN	Indo actima Tbk <i>d.h</i> Sarasa Nugraha Tbk

F. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), sedangkan variabel independennya adalah rasio lancar, rasio cepat, rasio

kas dan rasio perputaran kas. Variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung atas variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas perusahaan yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Penulis menggunakan ROE karena rasio ini dinilai sangat berguna untuk mengukur efektifitas penggunaan asset suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tujuan perhitungan ROE adalah untuk melihat progres dari operasi perusahaan, menentukan harga saham, dan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Selain itu, pada umumnya para pemegang saham tertarik dengan *Return On Equity* (ROE) yang besar karena hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Dari sudut pandang investor ROE merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang dan juga melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ROE sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor. Selain itu, besarnya ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah rasio lancar, rasio cepat, rasio kas dan rasio perputaran kas.

a. Rasio Lancar

Rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditor umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Rasio lancar atau Current ratio ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Rasio lancar atau *current ratio* yang merupakan salah satu analisis rasio modal kerja (*working capital ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cepat

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai (aset cepat). Yang termasuk sebagai aset cepat (*quick ratio*) adalah aktiva lancar atau aset lancar yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai dan mendekati nilai bukunya.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{kewajiban lancar}}$$

c. Rasio Kas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, yang berarti bahwa

semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Adapun tahap-tahap dalam melakukan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan. Teknik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk

mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap dependen digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROE)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi dari variabel independen

X_1 = Rasio lancar

X_2 = Rasio cepat

X_3 = Rasio kas

X_4 = Rasio perputaran Kas

e = Standar error

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan sejumlah uji asumsi klasik.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mengikuti distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika nilai signifikan ujikolmogorov smirnov $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai signifikan uji kolmogorov smirnov $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
 - 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- c. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolenieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Adanya multikolenieritas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga

mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat, Nilai *Tolerance* dan lawannya *variance factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi dengan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi maka ada *problem* autokorelasi. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan metode Durbin-Watson yang kesimpulannya sebagai berikut:

- 1) Nilai D-W besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- 2) Nilai D-W antara -2 sampai 2 tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- 3) Nilai D-W kecil atau dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi

penulis menggunakan tiga pengujian yaitu secara menyeluruh atau simultan (Uji F), secara parsial (Uji t) dan koefisien determinasi (R^2).

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah:

- 1) Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Uji t

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah:

- 1) Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *adjusted* R^2 . Untuk melihat seberapa besar persentasi kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen dilakukan dengan rumus:

$$\text{Koefisien Determinasi} = \text{adjusted } R^2 \times 100\%$$